

**PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERORIENTASI
PADA SEMBILAN PILAR PENDIDIKAN KARAKTER**

Ernawati Saptaningrum, Harto Nuroso, Joko Siswanto, Siti Patonah
Dosen Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA

Abstract

In the government's program proclaiming character education in school, it is found that there are still many difficulties in implementing it. In this case, a teacher has important role in character building of the class learning.

The aim of this I_bM implementation is to train the teachers in Pondok Pesantren Darul Fikri Bawen concerning the educational device arrangement which is oriented in nine pillars of character education. The expected benefit is the increasing of the teacher's ability in arranging the educational device based on the nine pillars.

The method used in this activity is andragogy with 30% theory and 70% practice. 33 RPP from all the subjects handled by teachers from PONPESS Darul Fikri, Bawen, were obtained in this four-day activity.

Keyword : educational device, pillar, character education

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darul Bawen terletak di daerah Bawen tepatnya Jl. Gatot Subroto No. 15 Bawen. Pondok pesantren ini merupakan salah satu divisi yang berada dalam Yayasan Darul Fikri Bawen. Yayasan Darul Fikri berdiri sejak tahun 2006. Yayasan ini merupakan metamorfosis dari Yayasan Lepis Bawen yang sudah berdiri sejak tahun 1973. Secara geografis sekolah ini mempunyai letak yang strategis, karena berada di pusat segitiga pusat propinsi yaitu jalur Semarang, Jogjakarta dan Solo. Yayasan Darul Fikri memiliki 4 unit manajemen yang berada dalam Departemen Pendidikan yaitu : PAUD, TK, SD dan SMP. Dari keempat unit tersebut hanya SMP yang siswanya di-boarding-kan (Pondok Pesantren).

Sejak mulai diselenggarakannya Pondok Pesantren Darul Fikri masih memiliki siswa yang secara dratis mengalami penurunan, yaitu 41 siswa tahun 2007/2008.

41 siswa tahun 2008/2009 dan 20 siswa untuk tahun 2009/2010. Jajaran guru/ustadz yang menangani Pondok Pesantren (Ponpess) ini sebanyak 18 orang. Dimana 77%-nya sudah berkualifikasi S1 dan 4 gurunya telah memiliki sertifikat pendidik. Namun demikian, di lapangan masih ditemui banyak kelemahan-kelemahan dan kekurangan sehingga out-put siswa belum sesuai yang diharapkan. Berdasarkan nilai UN yang dicapai, mengalami penurunan di tiga tahun terakhir yaitu 78% tahun ajaran 2007/2008, 67% tahun ajaran 2008/2009 dan 55% untuk tahun ajaran 2009/2010. Akan tetapi dari segi kualitas diniyah mengalami peningkatan, dimana dalam hal ini ditandai dengan meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an dan Ilmu-ilmu diniyah lainnya. Dari segi hafalan Al-Qur'an secara bertahap siswa telah mengalami peningkatan. Pada lulusan pertama program Pondok Pesantren ini baru diperoleh 2 juz Al-Qur'an selama tiga tahun, pada tahun berikutnya meningkat menjadi 3 juz, dan pada tahun 2009/2010 lulusan ada yang berhasil menyelesaikan 5 juz selama 3 tahun.

Guru atau Ustadz/ah memiliki peran utama dalam menyediakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja akan tetapi juga sebagai pendidik. Tugas mendidik inilah manakala dipahami dan diamalkan sebaik-baiknya akan mencetak generasi yang memiliki character yang luar biasa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Prof. Muhammad Nur dalam Seminar Pendidikan Sains di UNS tahun 2010. Bahwa Karakter merupakan kepribadian utuh yang mencerminkan keselarasan, keharmonisan dari olah HATI (jujur, bertanggung jawab), PIKIR (cerdas), RAGA (sehat dan bersih), RASA dan KARSA (peduli dan kreatif). Sebenarnya untuk mencetak generasi yang

berkarakter ini, pondok pesantren merupakan suatu tempat yang tepat untuk melakukan proses tersebut.

Eksistensi pondok pesantren ini sangat diharapkan oleh masyarakat sekitar, namun karena belum adanya format yang bagus menyebabkan Ponpess ini belum begitu diminati. Terlebih bagi siswa – siswa yang berada di sekitar sekolah. Mereka belum banyak tertarik untuk sekolah di Ponpess karena menganggap tempatnya yang relatif dekat dari rumah mereka. Selama mengikuti proses di Ponpess ini, siswa banyak terlibat kegiatan aktif langsung kemasyarakat baik keagamaan maupun sosial, bahkan kepemudaan. Diantaranya, kerja bakti, bakti sosial, ceramah dan kutbah Jum'at, sholat id fitri, penyembelihan hewan qurban, dan sebagainya. Selain itu, pada saat liburan sekolah siswa juga dibekali program untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya kepada masyarakat sekitarnya. Sehingga mereka yang tidak mengenyam pendidikan di Ponpess ini juga dapat memperoleh manfaatnya.

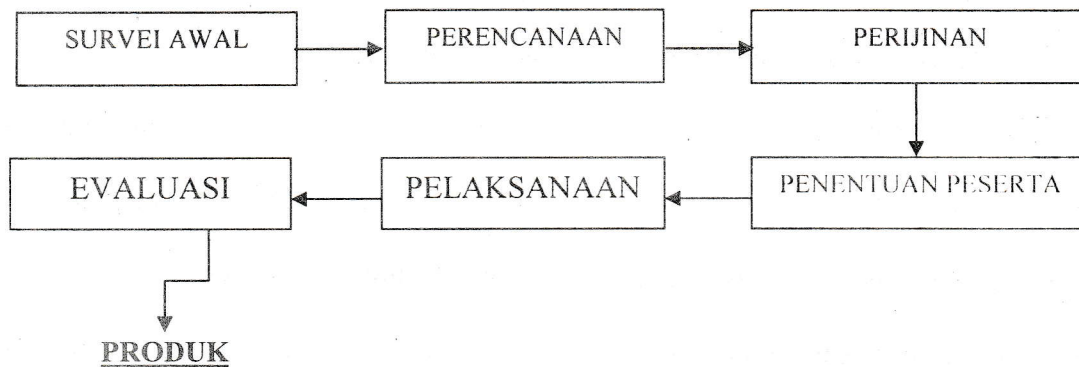
Dalam kegiatan pembelajaran, guru-guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sebatas melaksanakan rutinitasnya. Guru-guru belum melakukan sebuah tindakan inovasi dalam pembelajaran. Berdasarkan studi pendahuluan awal dengan para guru, didapatkan jawaban bahwa keterbatasan kompetensi mereka dalam pengembangan kegiatan pembelajaran. Masih jarang lembaga yang menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Fikri, berkenaan dengan pembinaan guru-guru sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional para guru.

Berdasarkan analisis bersama antara mitra dan Tim I₆M, maka sangat perlu dilakukan pembinaan guru-guru Pondok Pesantren Darul Fikri sebagai upaya peningkatan kompetensinya. Upaya tersebut adalah dengan memberikan pembinaan

dalam pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi sembilan pilar pendidikan karakter. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut a) Kualitas guru yang masih rendah dalam hal inovasi belajar dan budaya ilmiah, b) Mitra belum memiliki panduan yang jelas (perangkat pembelajaran) untuk dapat meningkatkan atau mendukung keberhasilan keseluruhan program pendidikan, dan c) Belum teraplikasi secara konkrit pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan karakter.

METODE

Solusi yang ditawarkan dalam I_bM ini adalah menyelenggarakan pembinaan kepada guru-guru Pondok Pesantren Darul Fikri dalam pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pada sembilan pilar pendidikan karakter. Urutan pelaksanaan I_bM dinyatakan dalam gambar 1.



Gambar 1. Urutan pelaksanaan I_bM

Proses pembinaan dilaksanakan secara berkelompok dengan pendekatan andragogi. Metode akan lebih banyak demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek daripada teori, dengan rasio perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek. Tempat pelatihan di Pondok Pesantren Darul Fikri Bawen Semarang.

Prasarana yang diperlukan dalam program ini adalah ruangan/ aula sebagai tempat pelatihan/ pembinaan. Sarana yang diperlukan adalah komputer/ Laptop, dan LCD.

Adapun langkah-langkah pelatihan tersebut adalah dilakukan dengan berkolaborasi antara tim I_bM dengan mitra, meliputi :

1. Survei awal

Survei awal dilakukan oleh tim I_bM dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Sehingga dapat digali beberapa kelemahan dalam pembelajaran yang dilakukan guru.

2. Perencanaan

Bekerjasama dengan Pondok Pesantren Darul Fikri menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat pertemuan, agenda, tenaga pelatih dan kepanitiaan.

3. Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi pada sembilan pilar pendidikan karakter.

4. Penentuan peserta pelatihan

Peserta pelatihan adalah guru-guru Pondok Pesantren Darul Fikri Bawen Kabupaten Semarang.

5. Pelaksanaan

Pemberian pelatihan/ pembinaan dilakukan oleh tim I_bM yang dibantu 4 (dua) mahasiswa, sedangkan Pondok Pesantren Darul Fikri bertugas menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan termasuk, sumber listrik, tempat/ ruangan,

meja dan kursi demi lancarnya kegiatan pelatihan. Materi dan bahan dalam pelatihan akan disediakan oleh tim I_bM. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan andragogi. Metode pembelajaran lebih banyak demonstrasi, tanya jawab dan praktek. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek daripada teori, dengan rasio perbandingan 30 % teori dan 70 % praktek.

6. Evaluasi

Proses evaluasi pembelajaran dan pelatihan dilakukan oleh tenaga pendidik (nara sumber teknis) tim I_bM di tempat latihan. Teknik evaluasi hasil pelatihan dan pelatihan dilakukan dengan observasi hasil kerja praktek dan produk yang dihasilkan guru dalam membuat perangkat pembelajaran berorientasi pada sembilan pilar pendidikan karakter. Seberapa besar penguasaan guru terhadap teori dapat dilihat dari hasil kinerja prakteknya.

Indikator untuk mengukur keberhasilan program bagi peserta pelatihan, yaitu minimal 70 % guru :

- a. Mengalami peningkatan pengetahuan tentang perangkat pembelajaran.
- b. Mengetahui pembelajaran berorientasi sembilan pilar pendidikan karakter.
- c. Dapat mengembangkan perangkat pembelajaran berorientasi pada sembilan pilar pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi. Tahap sosialisasi dilakukan selama 1 hari. Dalam sosialisai ini diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari guru-guru di Ponpes Darul Fikri Bawen. Pada bagian ini, acara sambutan diberikan oleh Pengawas SMP di Kecamatan Bawen dan dibuka langsung oleh Kepala Pendidikan Dasar Kab. Semarang.

Dalam sambutannya, Beliau menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Dan tentang pendidikan karakter hal yang terutama dapat kita contoh adala kepribadian Rosulullah SAW. Pada sesi berikutnya Materi disampaikan oleh Tim I_bM dari IKIP PGRI Semarang. Bagian pertama penyampaian materi disampaikan oleh Ernawati Saptaningrum, M.Pd. dengan tema “Agama sebagai pilar utama pendidikan karakter bangsa”. Materi berikutnya disampaikan oleh Joko Siswanto, M.Pd., tentang “Pengembangan Penyusunan Perangkat Pembelajaran”. Dari dua materi tersebut berkembang diskusi interaktif antara peserta dan pemateri.

Hari kedua sampai hari keempat pelaksanaan kegiatan dipandu oleh Siti Patonah, M.Pd. untuk menyusun perangkat pembelajaran berorientasi pada sembilan pendidikan karakter. Kegiatan ini diawali dengan petunjuk teknis pelaksanaan dan pemaparan target kegiatan yang akan diperoleh.

Dalam kegiatan ini secara mandiri guru menyusun perangkat pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru minimal satu buah. Produk yang dihasilkan dikonsultasikan dengan tim I_bM yang kemudian dijadikan sebagai RPP mereka. Selama mengikuti kegiatan ini, guru – guru sangat antusias berpartisipasi. Dalam kegiatan ini diperoleh 33 Rencana Pembelajaran.

Produk dari kegiatan ini disampaikan kepada Pengawas SMP Rayon Bawen dan Kepala Pendidikan Dasar Kab. Semarang sebagai pilot penyusunan perangkat pembelajaran berorientasi pada sembilan pendidikan karakter. Sedangkan untuk PONPESS sendiri, produk perangkat pembelajaran dipantau melalui kegiatan supervisi

oleh Kepala Sekolah yang akan diadakan berkala setelah penyusunan perangkat pembelajaran ini.

KESIMPULAN

Kegiatan yang berjalan selama 4 hari ini berlangsung sukses dan berhasil. Semua guru di Ponpess ini sangat berpartisipasi aktif sehingga diperoleh 33 RPP dari semua guru yang mengampu mata pelajaran di PONPESS Darul Fikri Bawen.

SARAN

Saran dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Kegiatan pelatihan dan workshop hendaknya dapat diadakan follow-up.
2. Sebaiknya kegiatan ini dapat dikembangkan untuk dapat mengembangkan alat evaluasi yang tepat untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter di Ponpes.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, Dasim, 2003, **Model Pembelajaran Portopolio Kimia**, Bandung: PT. Genesindo
- Moleong, Lexy, 2002. **Metodelogi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E, 2007. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nurhayati, Nunung, 2006. **Ringkasan dan Bank Soal Sains Fisika Untuk SMP/ MTs**. Bandung: Yrama Widya
- Pratama, Yulianti dan Achmad Zanbar Soleh. 2008, **Kajian Hubungan Antara Timbulan Sampah Domestik Dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya**, <http://www.batan.go.id> (diakses tanggal 21 Desember 2009)
- Purwanto, Budi, dkk., 2007. **Belajar Ilmu Alam dan Sekitarnya untuk kelas VII SMP dan MTs**, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

- Semiawan, Conny, dkk., 1992. **Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar?**, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Sharbinie, Muslihudin, 2008. **Sekolah Modern Berbasis Limbah Dan Alam: Studi Kasus SMP Terbuka Mandiri Al-Fajri Cisarua, Bogor Jawa Barat**. <http://www.puslitjaknov.org> (diakses tanggal 22 Desember 2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 1997. **Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek**, Bandung: Remaja Rosda Karya
- TIM, 2006, **Standar Kompetensi & Kompetensi Dasar SMP/ MTs Mata Pelajaran IPA**, Jakarta: Depdiknas
- Trianto, 2007. **Model – model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik**, Surabaya : Prestasi Pustaka Publisher
- Van Cleave, Janice Pratt, 1996. **Gembira Bermain dengan Ilmu Kimia 101 Percobaan yang Pasti Berhasil**, Jakarta: PT. Anem Kosong Anem